Jurnal Ilmiah Penelitian
Multidisiplin Ilmu
Terbit Online :
https://journal-mandiracendikia.com/index.php/mdi/index
Mandira Cendikia

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA ANGGOTA POLISI POLRES SUKOHARJO

Agatha Cahya Kusuma Wardani[1], Anniez Rachmawati Musslifah[2]
Universitas Sahid Surakarta[1,2]
E-mail Korespondensi: agathacahya40@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara beban kerja petugas polisi dengen stres kerja. Stres kerja pada profesi kepolisian berdampak negatif terhadap kualitas hubungan interpersonal dikalangan petugas kepolisian. Jika anda bekerja sebagai polisi, kemungkinan besar akan mengalami stres kerja karena harus selalu siap mengabdi dan melindungi komunitas, serta harus mengabdikan hidup untuk menjaga keamanan nasional. Subjek pada penelitian ini adalah anggota polisi Polres Sukoharjo yang berjumlah 58 orang. Variabel Stres kerja di ukur dengan 18 item skala Stres kerja dengan koefisien validitas *corrected item*-total = 0,060 – 0,298 dan reliabilitas α = 0,789. Variabel Beban kerja diukur menggunakan 15 item skala Beban kerja dengan koefisien validitas *corrected item*-total = 0,414 – 0, 822 dan relibilitas α = 0,860. Analisis statistik dengan korelasi *product moment* diperoleh rxy = 0,163 ; p = 0,221 (p<0,05), berarti tidak ada hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada anggota polisi di Polres Sukoharjo. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa uji hipotesis ditolak karena tidak ada hubungan yang positif dan koefesien kolerasi yang sangat lemah antara beban kerja dengan stress kerja yang dialami oleh anggota polisi di Polres Sukoharjo.

Kata kunci : Stres kerja, Beban Kerja, Anggota Polisi

ABSTRACT

The aim of this research is to clarify the relationship between police officer workload and work stress. Work stress in the police profession has a negative impact on the quality of interpersonal relationships among police officers. If you work as a police officer, you will most likely experience job stress because you have to always be ready to serve and protect the community, and have to dedicate your life to maintaining national security. The subjects in this research were 58 Sukoharjo Police officers. The work stress variable is measured with 18 work stress scale items with a corrected item-total validity coefficient = 0.060 – 0.298 and reliability α = 0.789. The workload variable was measured using a 15-item workload scale with a corrected item-total validity coefficient = 0.414 – 0.822 and reliability α = 0.860. Statistical analysis with product moment correlation obtained rxy = 0.163; p = 0.221 (p<0.05), meaning there is no significant positive relationship between workload and work stress among police officers at Sukoharjo Police. The results of this study explain that the hypothesis test was rejected because there was no positive relationship and a very weak correlation coefficient between workload and work stress experienced by police officers at the Sukoharjo Police Station.

© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Keywords: *Work stress, workload, police office.*

PENDAHULUAN

Kepolisian Republik Indonesia merupakan salah satu instansi yang memanfaatkan sumber daya manusia. Peranan sumber daya manusia dalam pengembangan organisasi sangatlah mendesak karena lembaga kepolisian ini bergerak di bidang militer sehingga membutukan sumber daya manusia yang cukup besar. Keamanan nasional tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab lembaga kepolisian. Polisi memegang peranan penting dalam pembangunan suatu Negara. Menurut pasal 1 ayat 5 UU Kepolisian Nomor 2 tahun 2002, keamanan dan ketertiban adalah terselenggaranya proses pembangunan nasional untuk mencapai tujuan nasional yang ditandai dengan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan ketaatan pada hukum, keadaan masyarakat yang dinamis. Hukum dan pemeliharaan perdamaian mempunyai kemampuan untuk mencegah dan mengembangkan potensi kekuatan masyarakat untuk mencegah, mengatasi, dan penindakan keras terhadap segala bentuk pelanggaran hukun dan bentuk vandalism lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Bekerja sebagai polisi sebagai erat kaitannya dengan kedisiplinan, karena petugas polisi dituntut untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Bahkan, sebagian anggota polisi merasa terbebani dengan pekerjaannya karena tingginya tingkat kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti selama empat bulan yaitu bulan juli 2023 hingga bulan November 2023 pada anggota polisi di Polres Sukoharjo. Selain itu, pekerjaan polisi penuh dengan resiko berbahaya. Bahaya tersebut tidak selalu dapat diantisipasi, tetapi dapat muncul tiba-tiba. Hal ini menyebabkan polisi harus senantiasa siap dan waspada dalam keadaan apapun sehingga hal tersebut dapat memberikan kontribusi timbulnya stres.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zakir dan Murat (2011) bahwa pekerjaan polisi dianggap sebagai profesi dengan tingkat stres yang tinggi karena jam kerja yang panjang, struktur manajemen, dan masalah keselamatan. Amiruddin (2014) juga mengartikan stres sebagai perasaan tertekan yangmenetap akibat rasa takut terhadap sesuatu. Dan menurut Gibson (dalam Suswanti, 2008) stres adalah respon adaptif yang terjadi sebagai akibat dari setiap tindakan, situasi, atau peristiwa di lingkungan eksternal yang memberikan tuntutan berlebihan pada seseorang.

Stres juga merupakan keadaan emosi negatif yang berupa ketegangan, respon fisiologis, psikologis dan perilaku *(stress reduction)* yang dilakukan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berupa peristiwa kejadian yang menekan, mengancam, dan membahayakan *(stressor)* (Setiyana, 2013). Dalam pengelolaan stres kerja yang dirasakan seseorang, ada tiga jenis konsekuensi yang ditimbulkan oleh stres kerja antara lain sebagai berikut ada tiga jenis konsekuensi yang ditimbulkan oleh stres kerja antara lain sebagai berikut : 1. Gejala fisiologis, stres menciptakan penyakit-penyakit dalam tubuh yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, sakit kepala, jantung berdebar, bahkan hingga sakit jantung. 2. Gejala psikologis, gejala yang ditunjukkan adalah ketegangan, kecemasan, mudah marah, kebosanan, suka menunda dan lain sebagainya. Keadaan stres seperti ini dapat memacu ketidakpuasan. 3. Gejala perilaku, stres yang dikaitkan dengan perilaku dapat mencakup perubahan produktivitas, absensi, dan tingkat keluarnya karyawan. Dampak lainnya adalah perubahan kebiasaan gaya hidup sehari-hari seperti kebiasaan makan, minum alkohol, dan gangguan tidur. Oleh karena itu petugas kepolisian dituntut untuk bersiap menghadapi tantangan ditempat kerja maupun dari luar pekerjaan.

Menurut Hurrel, dkk (dalam munandar, 2008) salah satu faktor penyebab stress kerja

adalah tuntutan kerja yang berlebihan. Beban kerja merupakan tekanan yang terjadi ketika terlalu banyak permintaan pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu singkat (Greenberg (2013). Menurut Barnes (dalam Sukarno, 2013) beban kerja juga merupakan ketidakmampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas. Menurut Sedarmayanti (2011: 77), beban kerja pegawai dapat berupa beban fisik, beban mental/psikologis ataupun beban sosial/moral yang diakibatkan oleh lingkungan kerja. Diantara *stressor* yang ada, salah satu faktor pembentuk stress kerja polisi adalah beban kerja. Beban kerja menjadi salah satu faktor penyebab stres bagi petugas kepolisian. Karena rumitnya tugas polisi, hanya sedikit waktu untuk rileksasi karena kasus yang terjadi silih berganti, dan polisi harus melayani masyarakat yang jumlahnya jauh lebih banyak (Lutfiyah, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada anggota polisi di Polres Sukoharjo?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengadakan penelitian berjudul: "Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Polisi".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Keuntungan metode kuantitatif adalah dapat menjaring data dari responden yang tersebar dalam jumlah yang banyak populasi dan sampel. Populasi dalam Variabel dalam penelitian ini adalah stress kerja sebagai variabel tergantung dan beban kerja sebagai variabel bebas. Populasi penelitian ini merupakan seluruh anggota polisi Polres Sukoharjo. Sampel yang digunakan dalam penelitian dengan *random sampling.*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan skala pada seluruh aggota polisi poles sukoharjo. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Terdapat dua skala likert dalam penelitian ini yaitu skala beban kerja dan skala stress kerja. Skala ini menggunakan penilaian modifikasi skala likert yang dikelompokkan dalam pernyataan favorable dan unfoveorable dan dengan empat alternatif jawaban yang digunakan yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Empat pernyataan dibuat demikian dengan tujuan agar subjek tidak bersikap netral. Skala strees kerja disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Beehr dan Newman (dalam Rice, 1999) meliputi yaitu fisiologis, psikologis, dan tingkah laku. Kemudian pada skala beban kerja disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Tarwaka (2011) yaitu: beban waktu, beban tugas mental, dan beban psikologis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban kerja terhadap stress kerja. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Keseluruhan data diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Sevice Solution*) versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi anggota Polres Sukoharjo, ditujukkan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentasi
1.	28	1	1,72%
2.	31	2	3,44%
3.	32	1	1,72%
4.	35	3	5,17%
5.	36	3	5,17%
6.	37	4	6,89%
7.	38	1	1,72%
8.	39	3	5,17%
9.	40	5	8,62%
10.	41	1	1,72%
11.	43	5	8,62%
12.	44	2	3,44%
13.	47	2	3,44%
14.	48	3	5,17%
15.	49	2	3,44%
16.	51	2	3,44%
17.	53	3	5,17%
18.	54	5	8,62%
19.	55	1	1,72%
20.	56	1	1,72%
21.	57	8	13,79%
Total		58	100%

Berdasarkan **tabel 1** di atas dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Polres Sukoharjo yaitu dengan usia 28 tahun sampai 57 tahun. Pada jumlah sampel paling sedikit ada 1 orang dengan persentase 1,72% dan paling banyak 8 orang pada usia 57 tahun dengan persentase 13,79%.

1) Uji Persyaratan Data

Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan r tabel sebesar 0.254. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan 0.254 maka dapat dikatakan data tersebut valid. Jika tidak, dapat dikatakan bahwa gugur. Dapat ditunjukkan pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Valid/Gugur
Stress Kerja	X1	0,104	0,254	Gugur
	X2	0,233	0,254	Gugur
	X3	0,064	0,254	Gugur
	X4	0,028	0,254	Gugur
	X5	0,106	0,254	Gugur
	X6	0,276	0,254	Valid
	X7	0,298	0,254	Valid
	X8	0,213	0,254	Gugur
	X9	0,086	0,254	Gugur
	X10	0,212	0,254	Gugur

	X11	0,197	0,254	Gugur
	X12	0,060	0,254	Gugur
	X13	0,076	0,254	Gugur
	X14	0,309	0,254	Valid
	X15	0,063	0,254	Gugur
	X16	0,111	0,254	Gugur
	X17	0,176	0,254	Gugur
	X18	0,100	0,254	Gugur
Beban Kerja	Y1	0,700	0,254	Valid
	Y2	0,822	0,254	Valid
	Y3	0,630	0,254	Valid
	Y4	0,599	0,254	Valid
	Y5	0,578	0,254	Valid
	Y6	0,627	0,254	Valid
	Y7	0,414	0,254	Valid
	Y8	0,606	0,254	Valid
	Y9	0,585	0,254	Valid
	Y10	0,669	0,254	Valid
	Y11	0,818	0,254	Valid
	Y12	0,777	0,254	Valid
	Y13	0,747	0,254	Valid
	Y14	0,696	0,254	Valid
	Y15	0,723	0,254	Valid

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa terdapat 18 item pertanyaan valid karena r hitung menunjukkan bahwa lebih tinggi dari r tabel. Sedangkan 15 item pertanyaan gugur karena r hitung lebih rendah dari r tabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini konsistensi tanggapan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Jika seseorang responden secara konsisten menjawab suatu pernyataan dari awal sampai akhir, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2018). Dengan mengukur Alpha Cronbach, reliabilitas instrumen dapat dianalisasikan dan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Skala Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Reliabel/tidak (ket > 0,6)	r tabel
Skala X	-0,789	Reliabel	0,254
Skala Y	0,860	Reliabel	0,254

Menurut Sekaran (2000) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,6. Dan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji relialibitas pada skala stres kerja dan beban kerja, terdapat koefisien reliabilitas.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja anggota polisi di Polres Sukoharjo. Dan Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Uji hipotesis ini dilakukan dengan teknik *pearson product moment*. Variabel penelitian dapat diasumsikan berhubungan jika nilai sig < 0,05, apabila nilai sig > 0,05, maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan antar variabel yang diuji. Hubungan variabel juga memiliki kekuatan atau tingkatan sesuai dengan nilai koefisien yang diperoleh (Sugiyono, 2017). Dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		beban kerja	stres kerja
beban kerja	Pearson Correlation	1	.163
	Sig. (2-tailed)		.221
	N	58	58
stres kerja	Pearson Correlation	.163	1
	Sig. (2-tailed)	.221	
	N	58	58

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig yang di dapat adalah 0,221 (sig < 0,005) yang berarti membuktikan tidak adanya hubungan antar variabel. Dan kedua variabel juga memiliki nilai koefisien kolerasi sebesar 0,163 yang dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah. Koefisen kolerasi tersebut juga menunujukan juga hasil yang positif. Jadi dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima, yaitu tidak ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada anggota polisi di Polres Sukoharjo.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tidak adanya hubungan positif yang terdapat dalam penelitian hubungan antara beban kerja dengan stres kerja hal ini juga dikatakan oleh Tuwing,dkk (2019) bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi stress kerja yaitu seperti usia dan juga masa kerja. Masa kerja bertahun- tahun dapat mewakili pengalaman seseorang dalam menguasai bidang pekerjaannya. Pekerja dengan pengalaman kerja yang lebih banyak umumnya tidak memerlukan bimbingan sebanyak pekerja yang kurang berpengalaman karena mereka bekerja dengan jam kerja yang panjang. Masa kerja seorang pegawai menentukan status kesehatannya. Semakin lama seseorang bekerja di suatu organisasi, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya dan semakin baik (Ranupendoyo dan saud,2005).

Howard juga menulis bahwa pekerjaan Polisi menimbulkan stres karena petugas tidak memiliki kendali atas tugas yang diberikan kepada mereka atau penjahat yang mereka hadapi (Howard, dkk. dalam Lutfiyah, 2011). Walaupun jumlah tugas dari pekerjaan yang banyak tidak selalu menimbulkan stres, hal ini akan terjadi bila jumlah tugas tidak proposional dengan kemampuan fisik, keterampilan, dan waktu yang tersedia pekerja (Margiati, 1999). Ketika tugas dalam jumlah besar tidak melibatkan keterampilan dan waktu yang cukup, hal ini menyebabkan stress kerja. Beban kerja menjadi perhatian yang cukup untuk mengidentifikasi

sumber stress bagi seluruh pekerja. Setiap pekerja pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menahan stress. Hal ini tergantung pada jenis, durasi dan frekuensi stres yang dialami karyawan. Stres dalam lingkungan kerja merupakan suatu hal yang wajib dihadapi dan tidak dapat dihindari. Yang dapat dilakukan adalah bagaimana mengelola, mengatasi, atau mencegah stres tersebut agar tidak mengganggu pekerjaan (Notoatmodjo, 2002).

Menurut hasil penelitian Haryono dan teman (2009) menegenai hubungan antara beban kerja perawat, stres kerja, dan derajat konflik antar perawat di Rumah Sakit Islam Yogyakarta, beban kerja yang berlebihan akan menyebabkan penurunan motivasi kerja perawat. Menemukan bahwa hal ini dapat menyebabkan, oleh karena itu merupakan salah satu penyebab kelelahan kerja. Selain itu, beban kerja juga juga dibedakan menjadi beban kerja mental dan beban kerja fisik, yang masing-masing mempunyai pengaruh yang berbeda-beda.

Sekalipun tidak ada hubungannya, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan perlakuan terhadap petugas polisi. Hal ini antara lain memberikan layanan konseling fisik dan psikologis, melakukan pelatihan pengendalian diri, meningkatkan perhatian pengawasan terhadap kesehatan staf, dan memberikan program pendidikan spiritual intensif untuk memungkinkan pembetukan iman. Selanjutnya diharapkan pemimpin mampu memberikan teladan dan motivasi kepada anggotanya. Memberikan konsistensi dalam mengelola stress kerja saat menjalankan pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian diatas di dapatkan bahwa tidak ada hubungan positif dan memiliki koefesien kolerasi yang rendah antara beban kerja dan stress kerja anggota polisi di Polres Sukoharjo. Yang dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima karena tidak memiliki sebuah hubungan yang signifikan. Saran bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teknik yang lebih tepat dalam mengumpulkan data, karena seringkali subjek penelitian mengalami konflik dengan fungsi dan tugasnya. Selain itu, diharapkan dengan menggunakan model berbeda yang lebih mencerminkan realitas sebenarnya, lebih banyak variabel dapat difokuskan dan ditambahkan. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi terhadap informasi dan wacana ideologis mengenai hubungan beban kerja polisi dengan stres kerja, khususnya pada bidang psikologi industri dan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bhayangkara Prana Utama. 2018. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Personil Polisi Unit Reskrim Di Polsek Medan Labuhan. *Skripsi Universitas Medan Area.*

Nugrahini Lina. 2014. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress kerja Pada Angggota Polisi Di Polresta Surakarta. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Purwanto Andi Bowo, Sahrah Alimatus. 2020. Resiliensi Dan Beban Kerja Terhadap Streaa Kerja Pada Polisi Lalu Lintas. *Psikostudia Jurnal Psikologi*.

Nurwanti, Rachmah Eva Nur. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Anggota Polisi Di Bagian SDM Polda Jatim.*Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya.*

Tuwing Sriyati Felly, dkk. 2019. Gambaran Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Anggota Korps Brimob ABAtalyon A Pelopor Kompi 2 Polda Sulawesi Utara Tahun 2018. *Jurnal KESMAS. Vol. 8 No. 1.*

Syamra Rahmad, dkk. 2023. Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Polisi Pada Unit Laka LAntas Polres Kampar. *Jurnal Riset Manajamen Indonesia. Vol. 5 No.*

1.
Riznanda Winno Mikey, Kusumadewi Damajanti. 2023. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Produksi PT. X. *Character Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 10, No. 03.*